

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Dalam pendekatan kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan berfokus pada bidang sosiologi keluarga yakni Perspektif Menunda Pernikahan pada Generasi Z (Analisis Wacana Media Sosial : *Trend Joana* di *TikTok*). Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali lebih dalam dan mengeksplorasi tentang bagaimana *Trend Joana* ini dapat membentuk keputusan untuk menunda pernikahan. Metode yang digunakan ialah analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, dalam hal ini ialah teks-teks berita. Pesan simbolik tersebut dapat berupa tema atau ide pokok sebuah teks sebagai isi utama dan konteks sebagai ist laten. (Ismail, Bahasa, and Seni n.d. 2008)

Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial yang sedang diteliti, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan konteks yang ada. Hasil dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan realitas yang ada, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Zuchri, 2021).

Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna yang terkandung dalam wacana sosial yang beredar di media sosial, khususnya pada *Trend Joana* di *TikTok*, terkait dengan fenomena menunda pernikahan. Penelitian ini bertujuan memahami konstruksi makna sosial melalui representasi digital yang tersebar di platform tersebut. Penelitian ini didasarkan pada kerangka Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan

oleh Teun A. van Dijk yang menekankan pada hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang lebih luas, guna memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi bekerja dalam produksi wacana.

Pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk dipilih dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam makna sosial yang tersembunyi di balik praktik berbahasa yang berkembang di media sosial, khususnya dalam fenomena *trend Joana* di *TikTok*. Pendekatan ini berupaya untuk tidak hanya menganalisis isi teks secara linguistik, tetapi juga memahami bagaimana teks tersebut berkaitan dengan struktur kognisi sosial serta konteks sosial yang lebih luas, termasuk relasi kuasa dan ideologi yang melatarbelakanginya (van Dijk, 1998).

Dalam konteks penelitian ini, *Trend Joana* dilihat sebagai bentuk praktik wacana digital yang merepresentasikan pandangan Generasi Z mengenai pernikahan, khususnya fenomena menunda pernikahan. Melalui konten-konten yang tersebar di *TikTok* berupa narasi, ekspresi pribadi, atau bentuk simbolik lainnya terjadi proses konstruksi dan penyebaran makna sosial yang mengandung resistensi terhadap norma-norma sosial yang telah mapan, seperti ekspektasi untuk menikah di usia muda atau mengikuti peran gender tradisional.

Penggunaan metode analisis wacana diharapkan dapat mengungkap berbagai makna yang terkandung dalam teks atau komunikasi, serta memahami bagaimana konstruksi sosial terbentuk melalui bahasa (Gee, 2014). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara pandang dan persepsi yang dibentuk dalam komunikasi, dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.

Dengan pendekatan analisis wacana, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dalam konten *TikTok*, terutama yang terkait dengan salah satu *Trend* yaitu *Trend Joana*, berperan dalam membentuk konstruksi

sosial mengenai pernikahan dan penundaan pernikahan dalam konteks Generasi Z. Peneliti akan memeriksa elemen-elemen bahasa, simbol, dan konteks sosial yang terkandung dalam video-video tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi pandangan generasi muda terhadap isu-isu penting seperti pernikahan.

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya (Titcher dkk, 2009, hlm. 235).

Oleh karena penelitian ini juga membahas "performa" bahasa, maka digunakan pula analisis wacana sehingga diperhitungkan hal-hal berikut ini:

- a. Lebih memperhitungkan pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori. Oleh sebab itu, peneliti mengandalkan interpretasi dan penafsiran. Hal tersebut sesuai dengan analisis wacana yang merupakan bagian dari metode interpretatif.
- b. Memfokuskan pada pesan yang tersembunyi. Hal tersebut dilakukan karena banyak teks komunikasi yang ditemukan yang penyampaian secara implisit. Oleh sebab itu, makna suatu pesan harus pula dianalisis dari sudut makna yang tersembunyi.

3.2 Studi Dokumen

Pemilihan konten dilakukan dengan menggunakan kriteria spesifik yang relevan dengan tema penelitian, yaitu *Trend Joana* yang berhubungan dengan menunda pernikahan. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis dan visual yang terkait dengan *Trend Joana* di *TikTok*. Dokumen yang dimaksud mencakup: Hashtag dan Kata Kunci: Menggunakan hashtag atau kata kunci seperti #Joana, #MenundaPernikahan, #PernikahanGenZ, dan tagar relevan lainnya untuk mencari video yang terkait dengan *Trend Joana*. Mengumpulkan data mengenai hashtag yang digunakan dalam video terkait *Trend Joana*, seperti #menundapernikahan, #kariierterlebihdahulu, atau hashtag lain yang menunjukkan pergeseran pandangan terhadap pernikahan. Analisis hashtag ini memberikan gambaran tentang tema-tema yang sedang berkembang di kalangan Generasi Z terkait dengan pernikahan.

- a. Video *Trend Joana* : Mengidentifikasi video yang secara eksplisit menyebutkan atau menggambarkan *Trend Joana*, baik dalam narasi maupun visual, yang terkait dengan keputusan menunda pernikahan.
- b. Kriteria Relevansi: Memilih video yang secara langsung membahas atau menunjukkan pandangan mengenai pernikahan, baik dalam bentuk konten opini, edukasi, atau narasi personal terkait perubahan pandangan terhadap pernikahan (Anshori, 2017, hlm. 187).

3.3 Observasi Non Partisipatif

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan interaksi sosial yang terjadi di *TikTok*, misalnya dengan:

Mengamati elemen-elemen dalam konten *TikTok*. Setelah memilih konten yang relevan, peneliti akan mengamati dan menganalisis berbagai elemen yang ada dalam video *TikTok* tersebut, yang mencakup:

- a. Narasi: Menganalisis pesan atau cerita yang ingin disampaikan dalam video, termasuk ideologi atau pandangan yang tergambar

- dalam narasi. Apakah video tersebut menyuarakan kebebasan dalam menunda pernikahan, atau mengkritisi norma tradisional yang ada?
- b. Teks Deskripsi: Memperhatikan teks deskripsi yang menyertai video. Teks ini bisa mencakup informasi tambahan, klarifikasi, atau penekanan tertentu yang mendukung pesan dalam video.
 - c. Visual dan Estetika: Mengamati elemen visual yang digunakan dalam video, seperti gambar, warna, efek visual, atau simbol-simbol tertentu yang memperkuat pesan video.
 - d. Musik: Menganalisis pengaruh musik atau suara latar dalam video, karena elemen audio juga memainkan peran penting dalam memperkuat suasana atau pesan yang ingin disampaikan.
 - e. Komentar Pengguna: Mengumpulkan dan menganalisis komentar yang ditinggalkan oleh *audiens* pada video. Komentar ini memberikan wawasan tentang bagaimana *audiens* merespons *Trend Joana* dan pandangannya terhadap menunda pernikahan. Apakah ada diskusi yang mendalam, kritik, atau dukungan terhadap *Trend* tersebut.

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait praktik sosial yang berkembang di sekitar *Trend Joana*. Pengamatan ini membantu memahami bagaimana *audiens* terlibat dalam membentuk wacana mengenai menunda pernikahan.

3.3.1 Kategori Data

Proses kategorisasi data bertujuan untuk mengelompokkan dan mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul dalam konten *TikTok* terkait *Trend Joana*. Kategorisasi ini dilakukan untuk memahami pola wacana dan interaksi sosial yang berkembang di dalam platform.

3.3.1.1 Narasi yang Mendukung Menunda Pernikahan

Konten yang secara eksplisit atau implisit memberikan dukungan terhadap keputusan menunda pernikahan. Narasi ini dapat berupa:

- a. Penggambaran manfaat menunda pernikahan, seperti fokus pada pendidikan, karier, atau pengembangan diri.
- b. Kritik terhadap tekanan sosial untuk menikah pada usia muda.
- c. Penekanan pada pentingnya kesiapan emosional dan finansial sebelum menikah.

3.3.1.2 Narasi yang Menantang Norma Tradisional

Konten yang mengkritisi atau menentang norma tradisional terkait pernikahan, misalnya:

- a. Pandangan bahwa pernikahan adalah kewajiban atau tujuan utama dalam hidup.
- b. Stereotip gender yang mengharuskan perempuan menikah di usia tertentu.
- c. Harapan sosial terhadap pernikahan sebagai indikator kesuksesan hidup.

3.3.1.3 Respons *Audiens* terhadap *Trend Joana*

Respon yang diberikan *audiens* dalam bentuk komentar, suka, atau bagikan terhadap konten yang menggunakan *Trend Joana*. Fokusnya adalah pada:

- a. Dukungan: Komentar yang menyatakan setuju atau memberikan apresiasi terhadap narasi dalam video.

- b. Kritik: Komentar yang menolak atau mempertanyakan narasi yang disampaikan.
- c. Interpretasi Ulang: Komentar yang memberikan perspektif baru atau relevan dengan pengalaman pribadi *audiens*.

3.3.1.4 Pola Penyebaran dan Interaksi *Trend*

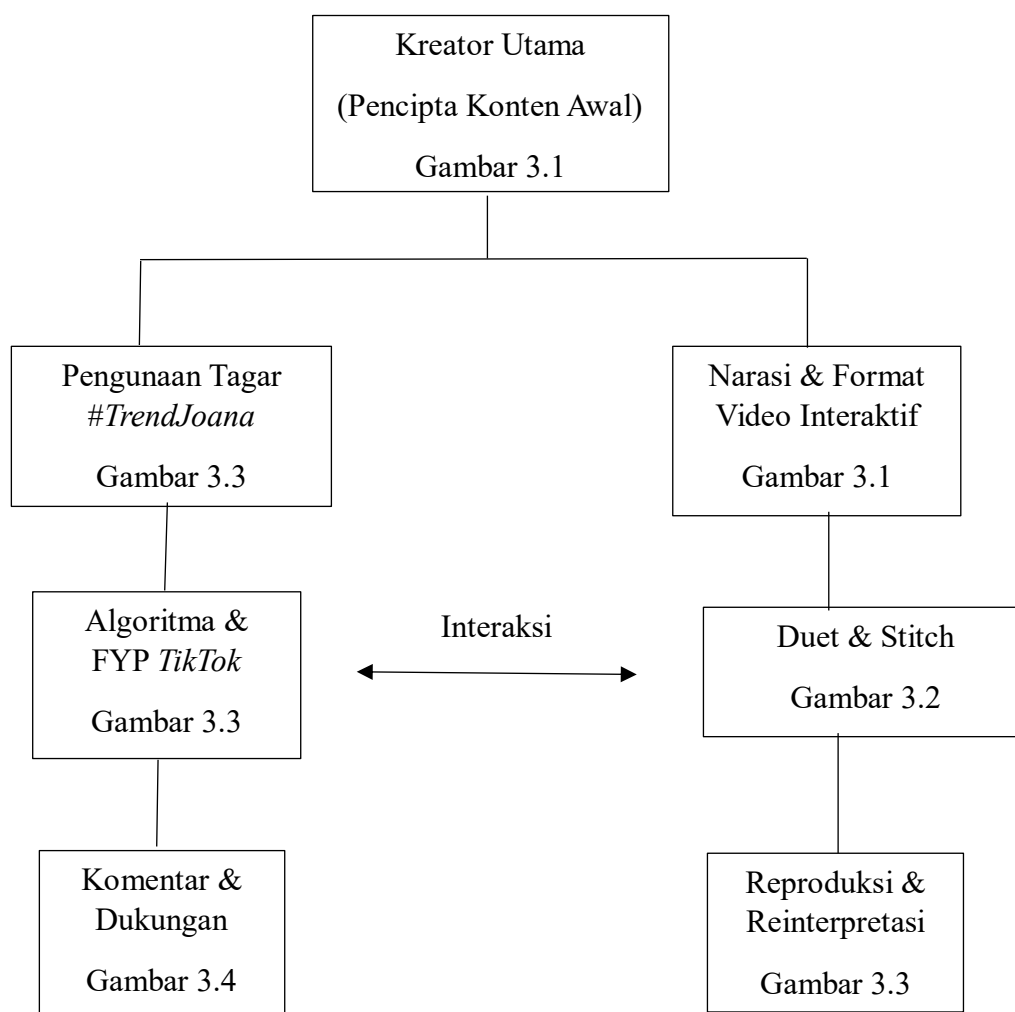
Pola penyebaran konten *Trend Joana* di media sosial *TikTok* menunjukkan dinamika komunikasi digital yang sangat dipengaruhi oleh fitur-fitur teknologis dan algoritma platform tersebut. Salah satu mekanisme utama yang digunakan dalam memviralkan konten ini adalah melalui penggunaan tagar (hashtag) seperti *#TrendJoana*, *#AntiNikahMuda*, dan *#MandiriFinansial*, yang berfungsi sebagai penanda diskursif untuk mengelompokkan konten dalam wacana tertentu. Tagar tersebut memungkinkan pengguna lain untuk menemukan dan mengakses konten sejenis, sekaligus memperkuat identitas dan komunitas digital yang memiliki nilai serupa.

Selain itu, *TikTok* menyediakan fitur interaktif seperti duet dan stitch, yang menjadi ruang diskursif bagi pengguna untuk mereproduksi, menanggapi, dan menambahkan narasi baru terhadap konten awal. Fitur ini membuka peluang terbentuknya dialog publik di ruang digital, yang memperkuat persebaran pesan dan memperluas jangkauan wacana. Interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat horizontal (antar pengguna), tetapi juga membentuk reproduksi sosial yang mempertegas nilai-nilai baru seperti pentingnya kemandirian finansial dan penundaan pernikahan.

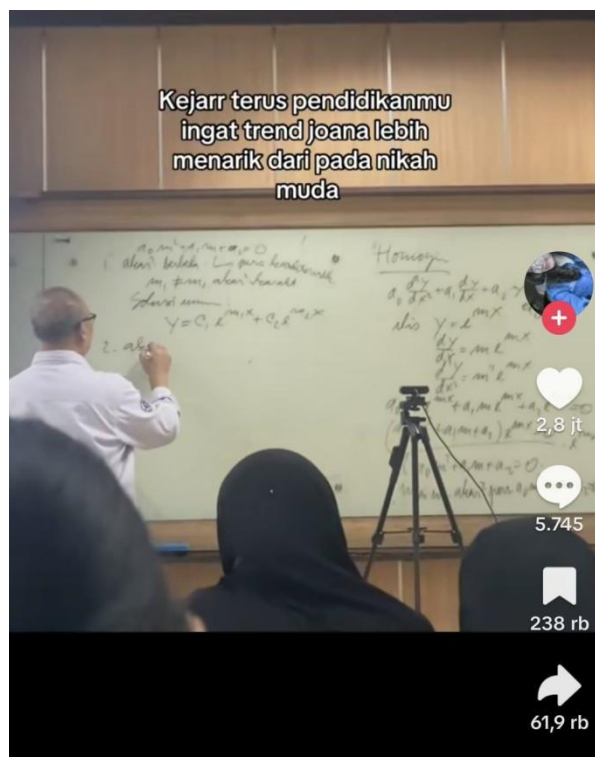
Lebih lanjut, penyebaran konten *Trend Joana* sangat dipengaruhi oleh algoritma *TikTok*, khususnya melalui sistem *For You Page* (FYP), yang secara otomatis merekomendasikan konten kepada pengguna berdasarkan minat dan interaksi sebelumnya. Algoritma ini memainkan peran penting dalam membentuk visibilitas dan intensitas penyebaran wacana, di mana konten dengan pernikahan tinggi seperti komentar positif, like, dan share

akan lebih mungkin muncul di FYP pengguna lain. Hal ini menciptakan efek viral dan menguatkan representasi sosial tertentu dalam kesadaran kolektif pengguna *TikTok*, khususnya Generasi Z.

Dengan demikian, pola penyebaran *Trend Joana* tidak hanya bergantung pada kreativitas pembuat konten, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur teknologis dan logika algoritmik *platform TikTok*. Interaksi antara teknologi, pengguna, dan narasi yang dibentuk menciptakan ruang baru dalam konstruksi realitas sosial digital, di mana isu-isu seperti menunda pernikahan dan pencapaian finansial mendapatkan tempat yang lebih besar dalam percakapan publik digital.



3.3.1.4.1 Diagram Pertama *Trend*



Lampiran Konten *Joana*

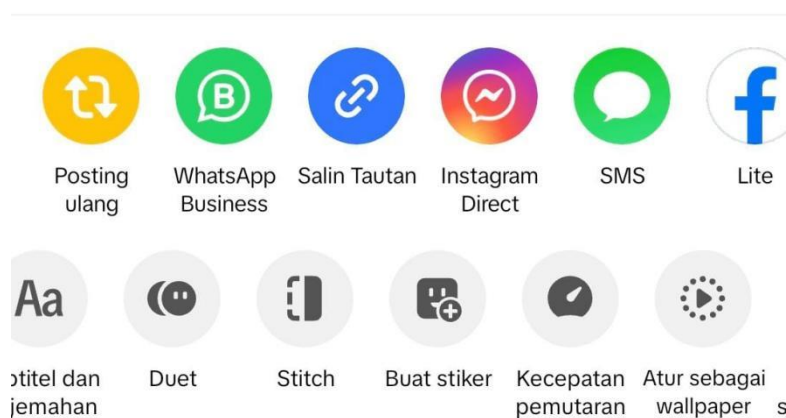
Gambar 3.1 Konten Pertama *Trend Joana*

Video *Trend Joana* tersebut menunjukkan potongan video *TikTok* yang diunggah oleh akun *ceogwn_* pada tanggal 22 Juni 2024, yang dapat diidentifikasi sebagai salah satu konten pencetus awal dari *Trend Joana*, dengan narasi

"Kejarr terus pendidikanmu, ingat *Trend Joana* lebih menarik daripada nikah muda."

Narasi ini menyampaikan pesan kuat yang mengedepankan prioritas pendidikan dan pengembangan diri, serta menyiratkan pandangan kritis terhadap fenomena *nikah muda*. Kalimat tersebut bukan hanya menjadi ajakan, tetapi juga representasi simbolik dari semangat generasi muda untuk mengejar karier, dan kemandirian sebelum terikat pada institusi pernikahan.

Dengan 2,8 juta suka, 5.745 komentar, dan 238 ribu *bookmark*, konten ini



mendapatkan respons yang sangat luas di *TikTok* dan menjadi titik awal penyebaran *Trend Joana* di kalangan Gen Z. Melalui fitur algoritma *TikTok* seperti *For You Page* (FYP), *duet/stitch*, dan penggunaan tagar yang masif, video ini dengan cepat viral dan menjadi pembuka diskursus publik tentang penundaan pernikahan.

3.3.1.4.2 Lampiran Diagram Fitur *TikTok*

Gambar 3.2 Fitur TikTok

Dalam konteks penyebaran *Trend Joana*, fitur-fitur platform *TikTok* berperan krusial dalam membentuk pola difusi informasi yang bersifat viral dan partisipatif. Pola ini bukan hanya mengandalkan algoritma *TikTok*, melainkan juga didukung oleh fitur-fitur interaktif yang memperkuat daya jangkauan dan interpretasi sosial terhadap konten tersebut. Berikut ini adalah fungsi dan implikasi fitur *TikTok* dalam penyebaran *Trend Joana*:

1. Fitur Posting Ulang (*Repost*)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan ulang video yang mereka sukai ke dalam jaringan pengikutnya tanpa harus mengunduh atau memodifikasi konten. Dalam konteks *Trend Joana*, fitur ini mempermudah diseminasi cepat konten utama, mempercepat eksposur awal dan mendukung reproduksi makna secara horizontal di antara pengguna dengan preferensi serupa.

2. Fitur *Duet dan Stitch*

Fitur ini memungkinkan pengguna membuat video reaksi yang ditampilkan berdampingan dengan video asli. Pengguna bisa menyampaikan kritik, apresiasi, maupun reinterpretasi terhadap narasi *Trend Joana*. Fitur ini mencerminkan mekanisme *polyvocality*, yaitu banyaknya suara dan perspektif yang berinteraksi terhadap suatu narasi, yang membentuk realitas sosial secara kolektif.

Dengan *Stitch*, pengguna dapat memotong bagian tertentu dari video asli untuk kemudian menambahkan opini atau narasi mereka. Fitur ini memperkuat logika *participatory culture* (Jenkins, 2006), di mana pengguna tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen makna. Dalam konteks *Trend Joana*, fitur ini mengaktifkan diskursus sosial yang meluas mengenai pilihan gaya hidup generasi muda, seperti menunda pernikahan demi pendidikan dan kebebasan personal.

Keterkaitan dengan Pola Penyebaran dan Teori Konstruksi Realitas Sosial

Fitur-fitur tersebut membentuk pola penyebaran konten *Trend Joana* secara spiral dan berlapis: mulai dari penciptaan (*content creation*), penyebaran horizontal (*repost* dan *share* lintas platform), hingga reinterpretasi dan reartikulasi makna (*duet dan stitch*). Pola ini sesuai dengan teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966), di mana realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi, komunikasi, dan institusionalisasi makna dalam masyarakat.

Dalam hal ini, *TikTok* berfungsi sebagai arena produksi sosial baru tempat pengguna generasi Z secara kolektif membentuk dan memperdebatkan makna tentang pernikahan, pendidikan, dan kebebasan personal. Interaksi digital yang difasilitasi oleh fitur-fitur *TikTok* memungkinkan narasi seperti *Trend Joana* untuk menjadi bagian dari wacana sosial yang dominan yang pada gilirannya membentuk orientasi nilai dan pilihan hidup pengguna muda.

3.3.1.4.3 Lampiran Diagram Tagar *Trend Joana*



Gambar 3.3 Tagar / Hastag *Trend Joana*

Hashtag menjadi bagian integral dalam pola penyebaran spiral dan viral konten digital, dengan peran sebagai berikut:

Pola Jaringan Semantik (*Semantic Network*)

Penggunaan hashtag seperti #suksesmuda dan #nikahmuda tidak hanya menyebarkan konten, tapi juga menautkan *Trend Joana* dengan ide-ide populer dalam komunitas generasi muda: kemandirian finansial, pencapaian personal, dan pernikahan sebagai simbol status. Ini menciptakan jaringan makna yang memperkuat *shared values* dalam komunitas daring.

Pola Viralitas Algoritmik

Hashtag #fyp, #xybca, #fypg memicu algoritma *TikTok* untuk merekomendasikan konten ke pengguna yang memiliki preferensi serupa. Hal ini menciptakan *feedback loop* algoritmik, di mana semakin

banyak konten ditonton dan direspon, semakin besar pula kemungkinan ia disebarluaskan kembali oleh sistem.

Pola Partisipatif dan Representatif

Komentar seperti “*mengejar Trend Joana sambil Ya Allah Ya Allah*” dan “*nikah bersama orang yang tepat + pakai Trend Joana, mantep deh*” menunjukkan bahwa pengguna tidak sekadar menonton, tetapi turut mengkontekstualisasikan *trend* ke dalam pengalaman pribadi. Ini selaras dengan teori *participatory culture* (Jenkins, 2006), yang menyatakan bahwa audiens digital bersifat aktif dan produktif.

3.3.1.4.4 Lampiran Diagram Fitur Komentar *Trend TikTok*



Gambar 3.4 Fitur Komentar *Trend Joana*

Fitur komentar dalam konten *TikTok*, khususnya dalam video yang menggunakan audio dan tema "*Trend Joana*", memiliki peran signifikan dalam memperkuat penyebaran dan internalisasi makna dari *trend* tersebut. Komentar-komentar yang muncul menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya menjadi ruang konsumsi visual, tetapi juga arena partisipatif di mana pengguna turut mengonstruksi narasi dan nilai sosial.

Dari sudut pandang pola penyebaran, fitur komentar mendorong interaksi horizontal antar pengguna, memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan validasi sosial secara organik. Interaksi ini berfungsi sebagai mekanisme *social proof*, di mana komentar dengan jumlah "suka" yang tinggi memberikan legitimasi sosial atas suatu pandangan atau nilai, serta mendorong pengguna lain untuk mengadopsi pesan serupa. Selain itu, komentar-komentar tersebut memperkuat pola penyebaran berbasis budaya partisipatif (*participatory*

culture), di mana pengguna tidak hanya mereplikasi konten tetapi juga turut membentuk makna baru berdasarkan konteks sosial masing-masing. Dengan demikian, komentar tidak hanya memperluas jangkauan konten melalui keterlibatan algoritmik, tetapi juga memperdalam dampak kultural dari *Trend*, menjadikan "*Trend Joana*" bukan sekadar fenomena digital sesaat, melainkan juga sebagai refleksi nilai dan aspirasi sosial yang sedang berkembang di kalangan generasi muda.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif diidentifikasi dengan peran serta manusia sebagai instrumen. Dalam hal ini peneliti berperan dalam pengamatan terhadap sumber data yang ada. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 307) mengemukakan bahwa instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu kelebihan peneliti sebagai instrumen diantaranya yaitu peneliti dapat secara langsung melihat, merasakan, dan memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian.

Instrumen penelitian mengenai perspektif menunda pernikahan pada generasi Z analisis wacana media sosial *Trend Joana* di *TikTok* merupakan peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*, selain itu digunakan pula alat dan bahan yang membantu proses penelitian, yaitu:

1. Alat Penelitian

- a) Laptop Asus-Vivobook Intel ® Celeron ® N 4020 1,10 GHz.
- b) Alat tulis yang digunakan dalam mencatat hasil penelitian di lapangan seperti buku catatan dan pulpen.

2. Bahan Penelitian

- a) Data sekunder pendukung penelitian dari platform media sosial yaitu *TikTok*
- b) Data sekunder pendukung penelitian dari video konten *Trend Joana*

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan (Sugiyoni, 2008). Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian analisis wacana menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman (1992 : 90). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut : Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil studi dokumen, observasi partisipatif, kategori data.

3.5.1 Reduksi Data

Identifikasi Data yang Relevan

Menganalisis konten *TikTok* yang terkait dengan *Trend Joana* , termasuk:

1. Narasi dalam Video: Fokus pada cerita, dialog, atau
 - a. teks yang menyampaikan tema menunda pernikahan.
2. Visual: Gambar, simbol, atau elemen estetika yang mendukung pesan dalam video.
3. Deskripsi dan Tagar: Informasi tambahan yang memperkuat pesan kreator, seperti *#Joana*, *#MenundaPernikahan*.
4. Komentar *Audiens*: Respons verbal dari pengguna yang memberikan perspektif atau interpretasi terhadap konten.
5. Pengelompokan Data

Data dikategorikan ke dalam tema utama:

- a. Narasi Mendukung Menunda Pernikahan: Alasan pribadi atau kritik terhadap norma sosial yang mendesak menikah di usia muda.
- b. Narasi Menantang Norma Tradisional: Perspektif yang membahas perubahan nilai sosial atau tekanan budaya.

- c. Respons *Audiens*: Dukungan, kritik, atau interpretasi ulang yang muncul dalam komentar atau interaksi lainnya.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasi dan diringkas kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel matriks tematik yang menggambarkan pola-pola temuan dari konten video *TikTok* terkait *Trend Joana*.

Data yang ditampilkan berasal dari hasil observasi non partisipan terhadap beberapa video *TikTok* dengan hashtag *#TrendJoana*, serta caption, visual, audio, dan respons audiens yang berkaitan. Elemen-elemen tersebut dikategorikan berdasarkan tema seperti narasi/ideologi, visual dan simbol, serta pola penyebaran digital (algoritma, interaksi, hashtag). Pada tahap ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap sebelumnya, setelah direduksi. Semua informasi tentang bagaimana perspektif menunda pernikahan pada generasi Z dalam analisis wacana media sosial : *Trend Joana* di *TikTok*. Indonesia disajikan dalam bentuk laporan dan uraian. Tahap pengumpulan data dimulai dengan melakukan pengumpulan data melalui proses studi dokumentasi dan observasi non partisipan, dan analisis konten kemudian catatan disusun sesuai dengan yang diklasifikasikan pada tahap sebelumnya. Laporan dan uraian menyediakan semua informasi tentang

perspektif menunda pernikahan pada generasi Z dalam analisis wacana *Trend Joana* di *TikTok*. Setelah data direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dan elemen yang muncul. Kategorisasi dilakukan berdasarkan wacana-wacana utama yang ada dalam konten *Joana*, seperti kebebasan individu, tekanan sosial, dan perspektif tentang pernikahan.

Data yang sudah dikategorikan, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penafsiran (interpretasi). Pada tahap ini, data yang sudah dikelompokkan akan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana wacana tersebut diinterpretasikan oleh *audiens*, terutama Generasi Z. Proses ini melibatkan pembacaan kritis terhadap narasi yang terbentuk dalam konten *Joana*, serta pengaruhnya terhadap pandangan Generasi Z tentang pernikahan.

Penyusunan dalam Bentuk Tabel atau Matriks

Contoh Matriks Data:

Tabel 3. 1 Contoh Martriaks Data

Kategori	Elemen	Deskripsi	Contoh
Mendukung Menunda Pernikahan	Narasi	Alasan menunda pernikahan karena fokus pada karier	"Fokus kerja dulu, baru mikir nikah."
Menantang Norma Tradisional	Visual	Simbol independensi seperti gambar perempuan bekerja	Visual kreator duduk di meja kerja.
Respons <i>Audiens</i>	Komentar	Dukungan terhadap tema video	"Setuju, nikah itu nggak harus buru-buru."
Pola Penyebaran	Penyebaran video konten	Dinamika sosial digital	<ul style="list-style-type: none"> • Hastag • Algoritma • Interaksi

Narasi Deskriptif

- Penjelasan dalam bentuk narasi untuk memberikan konteks dan analisis awal terhadap data yang telah disusun.
- Penekanan pada elemen-elemen penting, seperti bagaimana pola narasi atau visual dalam video menggambarkan perubahan nilai sosial.

3.6 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk menemukan arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mengidentifikasi elemen penting. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. Temuan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan yang dibuat dari pengumpulan data kemudian ditulis dalam bentuk pernyataan yang sederhana tetapi mengacu pada tujuan penelitian. Data analisis wacana media sosial mengenai perspektif menunda pernikahan pada generasi Z yang diperoleh dari studi dokumentasi, observasi partisipatif, dan kategori data yang dilakukan selama penelitian. Data yang dipilih sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian disortir dan dipahami oleh peneliti. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dalam deskripsi yang sesuai dengan teori. Untuk memudahkan pengelompokan data, peneliti menggunakan bagan-bagan jika diperlukan. Dalam proses reduksi, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam mengelola data dan mengembangkan teorinya. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau tabel melalui matriks data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, di mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti yang akurat di studi dokumentasi dan observasi non partisipan. Kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan yang kredibel mengenai "Perspektif Menunda Pernikahan pada Generasi Z (Analisis Wacana Media Sosial : *Trend Joana di TikTok*)"

Menurut Nasution dalam bukunya Ajat Rukajat yang berjudul Pendekatan Penelitian Kualitatif (dalam Suwendra, Wayan, 2018:47) tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Begitu pula yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang

“Perspektif Menunda Pernikahan pada Generasi Z (Analisis Wacana Media Sosial : *Trend Joana* di *TikTok*)” menggunakan ketiga tahapan tersebut.

3.7 Tahap Penelitian

3.7.1 Tahap Orientasi

Mengidentifikasi fenomena sosial menunda pernikahan di kalangan Generasi Z. Menggali latar belakang budaya dan norma sosial yang memengaruhi perspektif tentang pernikahan. Memahami peran media sosial, khususnya *TikTok*, dalam membentuk diskursus di kalangan generasi muda terkait isu pernikahan.

- a. Observasi Pendahuluan pada *TikTok*. Mengamati pola unggahan video terkait *Trend Joana*.
- b. Meninjau gaya bahasa, simbol, serta tema utama dalam video *Trend Joana* dan respons pengguna terhadap konten tersebut.
- c. Menelusuri hashtag populer seperti #menundapernikahan atau #kariertelebihdahulu untuk memahami relevansi wacana yang sedang berkembang. Membangun Pemahaman tentang media sosial sebagai arena wacana sosial

3.7.2 Tahap Eksplorasi

1. Perumusan Fokus Penelitian

Setelah data awal terkumpul, peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana gambaran konten *Trend Joana* sampai pada akhirnya berdampak pada perubahan perspektif menunda pernikahan pada generasi Z?
- b. Bagaimana *Trend Joana* di *TikTok* memperespsi

tentang pernikahan pada generasi Z memberikan dorongan dalam menunda pernikahan?

- c. Apa saja dampak sosial dan psikologis *Trend Joana* yang dirasakan generasi Z terkait penundaan pernikahan.

1. Penyesuaian Instrumen dan Metode Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, termasuk:

- a. Pedoman observasi non-partisipan untuk menganalisis konten *TikTok*.
- b. Kerangka analisis wacana untuk memahami bahasa, simbol, dan konstruksi sosial dalam konten *TikTok*.

3.7.3 Tahap Member Check

Menyusun Temuan Sementara

1. Peneliti menyusun hasil sementara dari analisis data, baik dari hasil studi dokumentasi konten *TikTok*, observasi partisipatif maupun kategori data. Temuan yang disusun mencakup pola, tema, atau makna yang diidentifikasi dalam wacana *Trend Joana* dan bagaimana pengaruhnya terhadap perspektif Generasi Z.
2. Mempresentasikan Temuan kepada Partisipan
 - a. Temuan sementara disampaikan kepada subjek penelitian melalui pertemuan tatap muka atau media online. Peneliti menjelaskan interpretasi data secara sederhana agar partisipan dapat memahami dengan baik.

Dalam konteks ini, video atau contoh konten *TikTok* relevan yang telah dianalisis dapat ditunjukkan kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik.

3. Merevisi Temuan Berdasarkan Umpan Balik

- a. Peneliti memperbarui atau menyesuaikan interpretasi data jika ada masukan penting dari partisipan. Jika terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan partisipan, peneliti mencatat perbedaan tersebut dan mempertimbangkannya dalam analisis akhir.

4. Mengonfirmasi Revisi Temuan.

- a. Setelah revisi dilakukan, peneliti dapat kembali meminta konfirmasi kepada partisipan untuk memastikan temuan yang diperbarui telah mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka dengan lebih akurat.

Isu Etik

Etika penelitian diperlukan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan hal-hal yang mungkin dapat merugikan pihak-pihak yang menjadi partisipan. Untuk mencegah terjadinya kerugian pada subjek penelitian, diperlukan etika penelitian dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan etika penelitian adalah untuk menjaga hak-hak informan selama diperoleh persetujuannya (Hidayati, 2021). Adapun etika penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Memberitahukan Maksud dan Tujuan Penelitian

Memberi tahu pihak-pihak yang terlibat mengenai maksud dan tujuan penelitian dan meminta izin untuk melaksanakannya. Setelah izin diberikan, peneliti diharapkan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memudahkan pengumpulan informasi bagi peneliti.

2. Anomalitas

Peneliti harus menjamin dalam menjaga identitas informan dengan cara menggunakan nama samaran atau bukan nama sebenarnya.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan mengenai segala bentuk informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu, temuan penelitian hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, artinya informasi yang diperoleh dari wawancara harus dicatat secara akurat dan jujur sesuai dengan keadaan yang ada.

3.6 Proses Penelitian

Tahap	Kegiatan	Uraian detail	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Identifikasi masalah	Menentukan tema penelitian: menunda pernikahan pada Generasi Z melalui analisis wacana media sosial (Trend Joana di TikTok).	November 2024
	Studi literatur	Mengumpulkan teori: konstruksi realitas sosial,	Januari 2025

Tahap	Kegiatan	Uraian detail	Waktu Pelaksanaan
		analisis wacana kritis Van Dijk, teori keluarga fungsionalisme, dan penelitian terdahulu.	
Pengumpulan Data	Penentuan Data Primer	Mengumpulkan konten TikTok yang relevan dengan Trend Joana (video, narasi, visual, deskripsi, komentar, tagar).	Februari 2025
	Penentuan Data Sekunder	Literatur, jurnal, dan referensi ilmiah tentang media sosial, pernikahan, dan Generasi Z	Februari 2025
	Teknik Observasi	Menelusuri konten TikTok menggunakan tagar seperti #TrendJoana, #GenerasiZ, #menundapernikahan.	Februari 2025
	Dokumentasi	Menyimpan screenshot, tautan video, dan transkrip teks/narasi.	Maret 2025
Analisis Data	Reduksi Data	Mengidentifikasi data relevan, mengelompokkan dalam kategori: (1) narasi mendukung penundaan pernikahan, (2) narasi menantang norma tradisional, (3) respons audiens.	Maret 2025
	Analisis Wacana Kritis (Van Dijk)	a) Struktur teks (pilihan kata, simbol, humor), b) Kognisi sosial (pemahaman kreator & audiens), c) Konteks sosial (norma budaya & generasi).	April 2025
	Penarikan Kesimpulan	Menyimpulkan pengaruh <i>Trend Joana</i> dalam membentuk wacana menunda	April 2025

Tahap	Kegiatan	Uraian detail	Waktu Pelaksanaan
		pernikahan di kalangan Generasi Z	
Pelaporan	Penyusunan Hasil & Pembahasan	Menulis Bab IV (hasil & pembahasan) dan Bab V (kesimpulan & saran).	April 2025
	Konsultasi & Revisi	Diskusi dengan pembimbing, revisi draft skripsi	Mei 2025
Akhir	Sidang Skripsi	Presentasi hasil penelitian	Agustus 2025